



Pengaruh risiko litigasi, ketidakpercayaan investor, dan *financial leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan komite audit berkeahlian hukum sebagai pemoderasi

Windi Antika Handayani¹, Ickhsanto Wahyudi²

^{1,2}Universitas Esa Unggul Indonesia

¹windiantika06@student.esaunggul.ac.id, ²Icksanto.wahyudi@esaunggul.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Risiko litigasi; Risiko ketidakpercayaan investor; Financial leverage; Komite audit ahli hukum; Kualitas pelaporan keuangan

Keywords :

Litigation risk; Investor distrust risk; Financial leverage; Legal expert audit committee; Financial reporting quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko litigasi, ketidakpercayaan investor yang diprosikan dengan komisi institusional dan financial leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba akrual dengan pengukuran model Stubben (2010) melalui pendektakan pada discretionary revenue dan komite audit ahli hukum sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kausalitas kuantitatif. Sampel terdiri dari 28 perusahaan manufaktur pada industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, dan analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap risiko litigasi dengan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu juga hasil penelitian tidak membuktikan adanya pengaruh terhadap ketidakpercayaan investor dan financial leverage dengan kualitas pelaporan keuangan. Kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komite audit ahli hukum tidak dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi, ketidakpercayaan investor dan financial leverage terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of litigation risk, investor distrust proxied by institutional commissions and financial leverage as proxied by Debt to Equity Ratio (DER) on the quality of financial reporting proxied by accrual earnings management by measuring the Stubben (2010) model through an approach to discretionary review and audit committee of legal experts as moderating variables. This research uses quantitative causality method. The sample consists of 28 manufacturing companies from the consumer goods industry on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. Samples were taken using a purposive sampling technique, and data analysis using the SmartPLS 3.0 application. The results of the study prove that there is a significant influence on litigation risk with the quality of financial reporting. In addition, the results of the study do not prove that there is an effect on investor distrust and financial leverage with the quality of financial reporting. Then this study shows the results that the audit committee of legal experts cannot moderate the effect of litigation risk, investor distrust and financial leverage on the quality of financial reporting in consumer goods companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Diera globalisasi dan teknologi membuat persaingan usaha pada industri barang dan konsumsi semakin kuat. Perusahaan akan saling menunjukkan kinerja yang baik dimata *shareholder* dan akan dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen yang baik guna untuk menghasilkan suatu pelaporan keuangan yang berkualitas dan memiliki ketepatan waktu dalam pelaporannya (Putri & Wahyudi, 2022). Kualitas pelaporan keuangan dinilai dengan menggunakan sejumlah perspektif pada pendapatan dan kinerja masa depan (Ratu & Hermanto, 2020). Informasi kualitas pelaporan keuangan tidak hanya untuk kepentingan pasar, dimana informasi tersebut menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menganalisis keputusan manajemen (Tarighi *et al.*, 2022). Menurut Kaawaase *et al.* (2021) pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena berguna dalam proses pengambilan keputusan yang valid, sehingga harus disajikan dengan tepat, relevan, dapat

dipahami, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan dapat diverifikasi. Zimon & Chlodnicka (2019) mengatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat membuat keputusan investasi secara efektif yang mengurangi risiko keuangan. Risiko litigasi, ketidakpercayaan investor dan *risk default* menjadi faktor yang berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan, sehingga risiko tersebut cenderung dihindari oleh perusahaan guna untuk mendapatkan citra yang baik dimata *shareholder* (Irwandi & Pamungkas, 2020).

Risiko litigasi terjadi karena perbedaan laporan manajerial yang disebabkan oleh asimetri informasi, sehingga hal tersebut menyebabkan konflik antara manajer dan *Stakeholder* (Cao & Narayanamoorthy, 2011). Perilaku kreatif yang dilakukan manajer dengan mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan membuat pelaporan keuangan semakin buruk (Abed *et al.*, 2022). Risiko litigasi membuat pelaporan keuangan lebih terlihat dimanipulasi, karena terdapat informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan (Irwandi & Pamungkas, 2020). Selain itu terjadinya risiko litigasi membutuhkan waktu audit yang banyak sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaporannya (Kim & Jung, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Krishnan *et al.* (2011) dan Purnami *et al.* (2018) yang menemukan bahwa risiko litigasi berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan, dimana tingginya litigasi dalam perusahaan Rusell dan Bank di Indonesia akan meningkatkan salah saji material sehingga menimbulkan ketidakakuratan dalam pengungkapan pelaporan keuangan.

Kurangnya akses informasi mengenai situasi pasar di pasar saham yang lemah diduga menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan investor pada kualitas pelaporan keuangan (Knechel & Salterio, 2016). Tingginya ketidakpercayaan investor terhadap pelaporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang menyebabkan suatu kebangkrutan pada perusahaan karena kurangnya modal usaha, seperti kasus PHK pada Enron di pasar AS (Martins & Júnior, 2019). Selain itu kurangnya kualitas audit dan praktik akuntansi juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor yang membuat kualitas pelaporan keuangan melemah (Ogunbade *et al.*, 2021). Hal tersebut searah dengan penelitian dari Irwandi & Pamungkas (2020) dan Shonhadji (2018) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, yang menemukan adanya pengaruh risiko ketidakpercayaan investor pada kualitas pelaporan keuangan karena kurangnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik, sehingga menyebabkan perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Shonhadji (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh risiko *default* karena rentannya pengelolaan keuangan yang baik pada perusahaan di Indonesia, dapat menimbulkan risiko gagal bayar atas kewajiban hutangnya. Selain itu juga Gennaro (2021) telah menganalisis adanya pengaruh risiko *default* pada kualitas laporan keuangan, dimana terdapat kesulitan keuangan pada perusahaan karena tidak mampu dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Laporan keuangan yang berkualitas di audit oleh komite audit yang berkeahlian khusus, yang berperan dalam mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan keefektifitasan kinerja dari perusahaan (Chaudhry *et al.*, 2020). Krishnan *et al.* (2011) menemukan adanya pengaruh moderasi dari variabel komite audit berkeahlian hukum terhadap risiko litigasi pada kualitas pelaporan keuangan, dimana pihak manajemen pada perusahaan rusell akan terdapat kehati-hatian dalam melakukan penyusunan pelaporan keuangan. selain itu juga Irwandi & Pamungkas (2020) dan Shonhadji (2018) juga menemukan adanya pengaruh moderasi dari variabel komite audit berkeahlian hukum yang dapat memperkuat hubungan risiko litigasi, ketidakpercayaan investor, dan risiko *default* dengan kualitas pelaporan keuangan, dimana diangkatnya komite audit berkeahlian hukum berperan dalam membantu dewan komisaris untuk mengawasi aktivitas operasional perusahaan agar dapat mengimplementasikan tata kelola yang baik. Namun demikian, penelitian terdahulu mengenai risiko litigasi, risiko ketidakpercayaan investor dan risiko default dengan komite audit berkeahlian hukum sebagai pemoderasi sudah banyak dilakukan. Sehingga terdapat hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengangkat variabel *financial leverage* sebagai pengganti dari risiko *default*. Hal ini dikarenakan *financial leverage* dapat menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak luar, sehingga tingginya modal atas hutang akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik dimasa depan. Selain itu terdapat perbedaan pada pengukuran yang dilakukan dan tahun penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari risiko litigasi, ketidakpercayaan investor, dan *financial leverage* pada kualitas pelaporan keuangan dengan komite

audit berkeahlian hukum sebagai pemoderasi di perusahaan industri sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Kualitas pelaporan keuangan diproksikan dengan manajemen laba, karena manajemen laba merupakan suatu indikator yang dapat membuat kualitas pelaporan keuangan menurun, dimana pengukurannya menggunakan *Discretionary Revenues* pada model Stubben (2010) karena pengukuran ini lebih mampu dalam mengatasi bias pada pengukuran manajemen laba, sehingga adanya fokus pada pendapatan dapat memperoleh estimasi yang lebih akurat pada saat mengukur praktik manajemen laba. Risiko litigasi diukur dengan menganalisis faktor pada variabel pengembalian saham dan perputaran volume saham, *likuiditas* dan *leverage*, serta ukuran perusahaan saham (Rogers & Stocken, 2005). Ketidakpercayaan investor diukur menggunakan proksi kepemilikan institusional yang dihitung dengan membagi jumlah saham institusi dan jumlah saham beredar, dimana adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal pada kinerja manajemen, sehingga hal tersebut akan menjamin kemakmuran pemegang saham yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Cornett *et al.*, 2007). *Financial leverage* diukur dengan proksi DER (*debt to equity ratio*) yang membagi total hutang dan total *equitas* perusahaan. Penggunaan pengukuran ini dikarenakan rasio tersebut menunjukkan pendanaan perusahaan, dimana tingginya total hutang dapat meningkatkan risiko kegagalan dimasa yang akan datang, nilai DER yang baik harus dibawah angka 1,00 atau dibawah 100% (Guedhami *et al.*, 2014). Krishnan *et al.* (2011) mengatakan bahwa komite audit yang berkeahlian hukum diukur dengan membagi komite audit berkeahlian hukum dan total komite audit.

Desain penelitian menggunakan kausal untuk menggambarkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penelitian kausalitas kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi. Data yang digunakan pada penelitian yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan pada industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi terdiri dari 60 Perusahaan dibidang industri barang dan konsumsi yang tercatat di BEI selama periode 2019 – 2020. Sample yang diambil menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan indikator tertentu (Sugiyono, 2013). Digunakannya Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan sampel dengan ditentukannya suatu indikator. Indikator yang digunakan yaitu perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sampai tahun 2020, perusahaan terus melakukan pelaporan keuangan, melampirkan laporan audit, dan melampirkan data rasio keuangan, serta perusahaan yang terus membukukan laba secara konsisten selama periode 2019-2020. Setelah data diseleksi maka didapatkan sampel penelitian berjumlah 28 perusahaan dengan 56 data selama 2 tahun.

Analisis penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Baron & Kenny (1986) variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. SEM-PLS digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sampel yang berjumlah kecil dan indikator formatif (Ghozali & Latan, 2019). Menurut Ghozali & Latan (2019) terdapat tiga langkah dalam menerapkan SEM-PLS yaitu langkah pertama menetapkan spesifikasi pada model penelitian, yang dapat dilihat pada gambar 1.

Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_3Z + \beta_1X_1*Z + \beta_2X_2*Z + \beta_3X_3*Z...(2)$$

Langkah kedua menggunakan evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terbagi menjadi dua yaitu *convergen validity* yang dapat dilihat dari nilai *outer loadings* dan *discriminant validity* yang dilihat dari nilai AVE (*average variance extracted*) atau *cross loading* antara indikator dengan konstruksinya. Sedangkan uji reliabilitas dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Dimana indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi >0,70 atau >0.50 masih bisa diterima, sehingga model dapat dikatakan baik (Ghozali & Latan, 2019).

Langkah ketiga melakukan pengujian model struktural (*inner model*) yang dilihat dari nilai *R-Square* yaitu uji *goodness-fit model* yang bertujuan mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini terdapat beberapa kriteria yaitu jika

nilai *R-square* 0,75 berarti memiliki nilai pengaruh yang besar, nilai 0,50 memiliki nilai pengaruh yang sedang, dan 0,25 memiliki pengaruh yang lemah (Ghozali & Latan, 2019).

Analisis pada pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi dari pengaruh variabel independen pada variabel dependen, serta pada variabel moderasi apakah mampu memperlemah atau memperkuat pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Pengujian menggunakan uji t pada *algorithm bootstrapping path coefficients*. Dimana nilai variabel dapat dinyatakan signifikan jika nilai t statistik >1,96 atau t tabel signifikansi 5% = 1,96 (Ghozali & Latan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Kualitas Pelaporan Keuangan | 56 | 0,178 | 11,395 | 5,541 | 2,477 |
| Risiko Litigasi | 56 | 26,518 | 33,984 | 29,771 | 1,624 |
| Ketidakpercayaan Investor | 56 | 0,000 | 0,998 | 0,88 | 0,161 |
| <i>Financial Leverage</i> | 56 | 0,130 | 3,159 | 0,814 | 0,711 |
| Komite Audit Berkeahlian Hukum | 56 | 0,000 | 0,333 | 0,083 | 0,144 |

Sumber : Hasil olah data SmartPLS 3.0

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel kualitas pelaporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba memperoleh nilai mean sebesar 5,541, nilai minimum sebesar 0,178, nilai maksimum sebesar 11,395 dan nilai standar deviasi sebesar 2,477. Kemudian nilai *mean* risiko litigasi adalah sebesar 29,771, nilai minimum sebesar 26,518, nilai maksimum sebesar 33,984 atau 3.398,4% dan nilai standar deviasi sebesar 1,624. Diketahui nilai *mean* risiko ketidakpercayaan investor yang diprosikan dengan kepemilikan institusional sebesar 0,88, nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,998 dan nilai standar deviasi sebesar 0,161. Selanjutnya nilai *mean* pada *financial leverage* yang diprosikan dengan DER sebesar 0,814, nilai minimum sebesar 0,130, nilai maksimum sebesar 3,159 dan standar deviasi sebesar 0,711. Variabel terakhir adalah komite audit ahli hukum yang memperoleh nilai mean sebesar 0,083, nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,144.

Berdasarkan uji validitas dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* yang diketahui nilai *outer loadings* pada masing-masing variabel adalah $1,000 > 0,50$. Dimana variabel kualitas pelaporan keuangan, risiko litigasi, risiko ketidakpercayaan investor, *financial leverage* dan komite audit ahli hukum memiliki nilai *outer loadings* sebesar 1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *output* dapat diterima dan telah memenuhi *convergent validity*. Selain itu pada *discriminant validity* setiap konstruk laten harus memiliki nilai korelasi indikator yang lebih tinggi dari nilai konstruk lainnya dimana kualitas pelaporan keuangan, risiko litigasi, ketidakpercayaan investor, *financial leverage*, dan komite audit ahli hukum memiliki nilai korelasi indikator yang lebih tinggi dari nilai konstruk lainnya sebesar 1,000. Dimana hasil tersebut menggambarkan bahwa konstruk laten menduga bahwa indikator pada setiap blok masing-masing lebih baik dari blok lainnya. Kemudian uji validitas dilihat dari nilai AVE pada masing-masing konstruk memiliki nilai 1,000, sehingga dari hasil tersebut model dinyatakan baik dan memenuhi kriteria *discriminant validity* dan memiliki nilai $>0,50$.

Selanjutnya uji reliability yang diketahui bahwa nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* pada penelitian ini memiliki nilai $>0,70$. Dimana kualitas pelaporan keuangan sebesar 1,000, risiko litigasi 1,000, risiko ketidakpercayaan investor 1,000, *financial leverage* 1,000, dan komite audit ahli hukum 1,000. Yang berarti bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil uji *collinearity statistic* (VIF) diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Dimana masing-masing variabel kualitas pelaporan keuangan, risiko litigasi, risiko ketidakpercayaan investor dan komite audit ahli hukum memiliki nilai VIF sebesar 1,000.

Pengujian model struktural (*Inner Model*) pada penelitian menunjukkan bahwa pengaruh risiko litigasi, risiko ketidakpercayaan investor, *financial leverage* dan komite audit berkeahlian hukum

memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,256 yang berarti bahwa 25,6% dari variabel memiliki pengaruh yang lemah pada kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan sebanyak 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

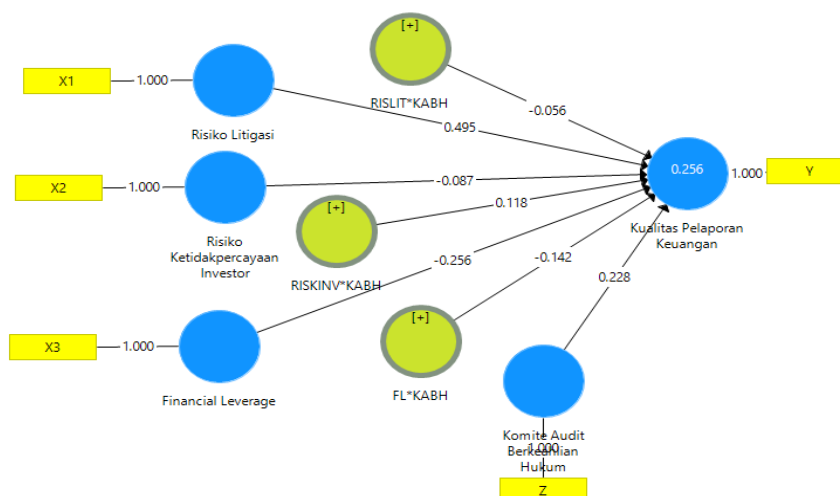
Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping Path Coefficients*)

| | Original Sample (O) | T Statistics (IO/STDEVI) | P Values | Keterangan |
|---------------------|---------------------|--------------------------|----------|-------------------|
| RISLIT -> KPK | 0,495 | 2,201 | 0,044 | Berpengaruh |
| RISKINV -> KPK | -0,087 | 0,231 | 0,817 | Tidak Berpengaruh |
| FL -> KPK | -0,256 | 0,844 | 0,399 | Tidak Berpengaruh |
| RISLIT*KABH -> KPK | -0,056 | 0,11 | 0,913 | Tidak Berpengaruh |
| RISKINV*KABH -> KPK | 0,118 | 0,167 | 0,868 | Tidak Berpengaruh |
| FL*KABH -> KPK | -0,142 | 0,255 | 0,799 | Tidak Berpengaruh |

Sumber : Hasil olah data SmartPLS 3.0

Hasil uji hipotesis pada tabel 2 menunjukkan bahwa risiko litigasi memiliki sampel asli yang bernilai 0,495 dengan t-statistik 2,201 dan p values sebesar 0,044 yang berarti bahwa risiko litigasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, karena memiliki hasil t-statistik >1,96 dan p values <0,05. Risiko ketidakpercayaan investor memiliki sampel asli yang bernilai -0,087 dengan t-statistik 0,231 dan p values sebesar 0,817, yang artinya bahwa risiko ketidakpercayaan investor tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara negatif, karena memiliki hasil t-statistik <1,96 dan p values >0,05. *Financial leverage* memiliki sampel asli yang bernilai -0,256 dengan t-statistik 0,844 dan p values sebesar 0,399 yang artinya bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara negatif, karena memiliki nilai t-statistik <1,96 dan p values >0,05.

Risiko litigasi komite audit ahli hukum memiliki sampel asli yang bernilai -0,056 dengan t-statistik 0,11 dan p values sebesar 0,913 yang artinya bahwa komite audit ahli hukum tidak dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi terhadap kualitas pelaporan keuangan, dimana komite audit ahli hukum tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara negatif. Risiko ketidakpercayaan investor komite audit ahli hukum memiliki sampel asli yang bernilai 0,118 dengan t-statistik 0,167 dan p values sebesar 0,868 yang artinya bahwa komite audit ahli hukum tidak dapat memoderasi pengaruh risiko ketidakpercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan, dimana komite audit ahli hukum tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara positif. *Financial leverage**komite audit ahli hukum memiliki sampel asli yang bernilai -0,142 dengan t-statistik 0,255 dan p values sebesar 0,799 yang artinya bahwa komite audit ahli hukum tidak dapat memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan, dimana komite audit ahli hukum tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara negatif.



Gambar 1 Model Path Coefficients

Pembahasan

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hipotesis pertama mengatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif pada kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis *bootstrapping* bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara positif. Dimana hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis, yang artinya H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya risiko litigasi yang dimiliki perusahaan industri barang dan konsumsi dapat meningkatkan perilaku manajemen laba yang menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian dari Purnami *et al.* (2018) dan Sulcaj (2020) yang mengatakan bahwa risiko litigasi memiliki pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan. Menurut Purnami *et al.* (2018) semakin tinggi litigasi maka akan semakin rendah kualitas pelaporan keuangan, karena litigasi yang dihadapi perusahaan dapat merugikan perusahaan dan hal ini memiliki hubungan langsung dengan pihak-pihak berkepentingan yang akan membuat suatu keputusan untuk berinvestasi. Dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa litigasi dapat meningkatkan perilaku manajemen laba terhadap perusahaan, karena terjadinya asimetri informasi yang menimbulkan kecurangan, sehingga informasi yang dilaporkan dapat menyesatkan para penggunanya.

Pengaruh Risiko Ketidakpercayaan Investor terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hipotesis kedua mengatakan bahwa risiko ketidakpercayaan investor berpengaruh secara negatif pada kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis *bootstrapping* bahwa risiko ketidakpercayaan investor tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan secara negatif. Dimana hasil penelitian tidak mendukung hipotesis, yang artinya H_2 ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Seiyaibo & Okoye (2020) bahwa risiko ketidakpercayaan investor yang diprosikan dengan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan secara negatif. Dimana adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Nigeria, karena dapat meningkatkan kualitas dan relevansi dari data keuangan yang dipublikasikan, sehingga terdapatnya kepemilikan institusional dapat menurunkan tingkat risiko ketidakpercayaan investor yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwandi & Pamungkas (2020) yang mengatakan bahwa risiko ketidakpercayaan investor berpengaruh secara negatif pada kualitas pelaporan keuangan. Dimana tingginya ketidakpercayaan investor menandakan bahwa informasi laporan keuangan terus menerus, sehingga membuat perusahaan terus menjaga kondisi dan perlindungan bagi investor serta memastikan bahwa informasi pada laporan keuangan yang disajikan berkualitas tinggi.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hipotesis ketiga mengatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara negatif pada kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *bootstrapping* menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan secara negatif. Dimana hasil dari penelitian tidak mendukung hipotesis, yang artinya H_3 ditolak. Hal ini menandakan bahwa tingginya *financial leverage* pada perusahaan di sektor barang dan konsumsi tidak akan mempengaruhi penilaian investor atau kreditor terhadap kualitas pelaporan keuangan, dimana mereka akan lebih melihat pada nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian dari Barac & Bilić (2021) yang mengatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, karena tingginya atas nilai hutang tidak berpengaruh terhadap penilaian dari investor dan kreditor. Dimana mereka akan melihat nilai profitabilitas yang dihasilkan perusahaan ketika akan melakukan keputusan investasi, sehingga tingginya nilai profitabilitas menandakan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai saham atas kinerja operasionalnya.

Pengaruh Moderasi Komite Audit Berkeahlian Hukum Terhadap Risiko Litigasi dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Hipotesis keempat mengatakan bahwa komite audit berkeahlian hukum mampu memperlemah pengaruh risiko litigasi pada kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *bootstrapping* menghasilkan bahwa komite audit berkeahlian hukum tidak dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi pada kualitas pelaporan keuangan, dimana komite audit berkeahlian hukum tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas pelaporan keuangan secara negatif. Dimana hasil dari

penelitian tidak mendukung hipotesis, yang artinya H_4 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan teori Baron & Kenny (1986) dimana sebuah variabel dinyatakan sebagai variabel moderasi jika memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Hasil penelitian sejalan dengan penelitiannya Nurlaela *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa komite audit berkeahlian hukum tidak mampu memperlemah pengaruh risiko litigasi pada kualitas pelaporan keuangan, dimana dapat dilihat dari nilai profitabilitas perusahaan yang stabil. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ngo & Le (2021) yang mengatakan bahwa diangkatnya komite audit berkeahlian khusus tidak dapat menjamin bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan tidak terindikasi manajemen laba yang menurunkan kualitas pelaporan keuangan. Tetapi hasil tersebut bertentangan dengan penelitian dari Ghaleb *et al.* (2021), Irwandi & Pamungkas (2020) dan Krishnan *et al.* (2011).

Pengaruh Moderasi Komite Audit Berkeahlian Hukum Terhadap Risiko Ketidakpercayaan Investor dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Hipotesis kelima mengatakan bahwa komite audit berkeahlian hukum mampu memperlemah pengaruh risiko ketidakpercayaan investor pada kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *bootstrapping* menghasilkan bahwa komite audit berkeahlian hukum tidak dapat memoderasi pengaruh risiko ketidakpercayaan investor pada kualitas pelaporan keuangan, dimana komite audit berkeahlian hukum tidak memiliki pengaruh pada kualitas pelaporan keuangan secara positif. Maka hasil penelitian tidak mendukung hipotesis, yang artinya H_5 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan teori Baron & Kenny (1986) dimana sebuah variabel dinyatakan sebagai variabel moderasi jika memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Dimana hasil penelitian bertentangan dengan penelitiannya Irwandi & Pamungkas (2020) yang mengatakan bahwa komite audit berkeahlian hukum mampu memperlemah pengaruh risiko ketidakpercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Miko & Ajuma (2018) kepercayaan investor pada investasi perusahaan berisiko menimbulkan ketidakpercayaan atas efektivitasan tata kelola perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan, dimana komite audit yang memiliki keahlian khusus masih diragukan keandalannya, ketika tidak dapat mengindikasikan terjadinya manajemen laba pada perusahaan.

Pengaruh Moderasi Komite Audit Berkeahlian Hukum Terhadap *Financial Leverage* dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Hipotesis enam mengatakan bahwa komite audit berkeahlian hukum mampu memperlemah pengaruh *financial leverage* pada kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *bootstrapping* menghasilkan bahwa komite audit berkeahlian hukum tidak dapat memoderasi pengaruh *financial leverage* pada kualitas pelaporan keuangan. Dimana komite audit berkeahlian hukum tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas pelaporan keuangan secara negatif. Sehingga hasil penelitian tidak mendukung hipotesis, yang artinya H_6 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan teori Baron & Kenny (1986) dimana sebuah variabel dinyatakan sebagai variabel moderasi jika memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian dari Detthamrong *et al.* (2017) dan Rodgers *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa komite audit berkeahlian khusus mampu memperlemah pengaruh *financial leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil yang telah didapatkan pada studi ini, dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi berpengaruh secara signifikan pada kualitas pelaporan keuangan secara positif. Sedangkan variabel independen lainnya seperti risiko ketidakpercayaan investor dan *financial leverage* juga tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan secara negatif. Selanjutnya hasil penelitian pada variabel moderasi menunjukkan bahwa komite audit berkeahlian hukum tidak dapat memoderasi pengaruh risiko litigasi, risiko ketidakpercayaan investor dan *financial leverage* pada kualitas pelaporan keuangan. Dimana komite audit berkeahlian hukum tidak berpengaruh secara signifikan pada kualitas pelaporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel moderasi tidak mampu memperlemah atau memperkuat variabel dependen. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti kurangnya kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditetapkan, alat ukur yang diuji dan variabel moderasi hanya berfokus pada komite audit ahli hukum, dimana variabel ini dapat di proksikan dengan kualitas audit, jam atau waktu dari audit. Sehingga diharapkan untuk penelitian yang akan datang dapat menetapkan kriteria yang lebih spesifik, dan melakukan penelitian pada sektor lain agar dapat mengetahui

bagaimana kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan disektor lain. Penelitian ini, memiliki pengaruh yang bernilai rendah pada tiap variabel sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain seperti komisi institusional, konservatisme sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, I. A., Hussin, N., Haddad, H., Almubaydeen, T. H., & Ali, M. A. (2022). Creative accounting determination and financial reporting quality: the integration of transparency and disclosure. *Journal of Open Innovation, Technology, Market, and Complexity*, 8(38). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joitmc8010038>
- Bapepam. (2012). *Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan.
- Barac, Ž. A., & Bilić, M. (2021). The effects of company characteristics on financial reporting quality- the application of the machine learning technique. *Ekonomski Vjesnik/Econviews*, 34(1), 57–72. <https://doi.org/10.51680/ev.34.1.5>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Borralho, J. M. C., Vázquez, D. G., Linares, R. H., & Paiva, I. C. D. S. (2020). The effect of corporate governance factors on the quality of financial reporting in family and non-family firms. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 23(2), 167–179. <https://doi.org/10.6018/rcsar.358451>
- Cao, Z., & Narayanamoorthy, G. S. (2011). The effect of litigation risk on management earnings forecasts. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 125–173. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01045.x>
- Chaudhry, N. I., Roomi, M. A., & Aftab, I. (2020). Impact of expertise of audit committee chair and nomination committee chair on financial performance of firm. *The International Journal of Business in Society*, 20(4), 621–638. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2020-0017>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: a review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H. (2007). The impact of institutional ownership on corporate operating performance. *Journal of Banking and Finance*, 31(6), 1771–1794. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.08.006>
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42, 689–709. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Gantino, R., & Susanti, H. A. (2019). Perbandingan pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan food and beverage & property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 Laporan keuangan merupakan sala. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 601–618. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17804>
- Gennaro, A. (2021). Insolvency risk and value maximization: a convergence between financial management and risk management. *Risks*, 9(105), 1–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks9060105>
- Ghaleb, B. A. A., Al-duais, S. D., & Hashed, A. A. (2021). Audit Committee Chair's Legal Expertise and Real Activities Manipulation: Empirical Evidence from Malaysian Energy and Utilities Sectors. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijeep.10258>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2019). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program

- smartpls 3.0 untuk penelitian empiris edisi 2. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Guedhami, O., Pittman, J. A., & Saffar, W. (2014). Auditor choice in politically connected firms. *Journal of Accounting Research*, 52(1), 107–162. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12032>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (p. 465). Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Harinugroho, W., Indradewa, R., Syah, T. Y. R., & Sunaryanto, K. (2021). Financial analysis of startups company pt. limatra innovation of subang honey pineapple beverage. *International Journal of Research and Review*, 8(10), 478–485. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20211062>
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis pengaruh faktor keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11, 133–143.
- Im, C., & Nam, G. (2019). Does ethical behavior of management influence financial reporting quality? *Sustainability*, 11, 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11205765>
- Irwandi, S. A., & Pamungkas, I. D. (2020). Determinants of financial reporting quality: Evidence from Indonesia. *Journal of International Studies*, 13(2), 25–33. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/2>
- Jailani, Ahdi, M., & Gantino, R. (2018). Pengaruh pertimbangan moral auditor terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel intervening pada kantor akuntan publik di dki jakarta selatan dan Kabupaten Tangerang. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*, 1(1), 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v1i1.3828>
- Jonas, G. J., & Blanchet, J. (2000). Assessing quality of financial reporting. *Accounting Horizons*, 14(3), 353–363.
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance , internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Karnawati, Y. (2018). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 163–176.
- Kartika, T. P. D., & Nahumury, J. (2014). The Effect of Litigation Risks to Earnings Management Using Audit Quality as Moderating Variable. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2), 303–312. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i2.312>
- Keuangan, O. J. (2016). *Penerapan tata kelola bagi bank Umum*.
- Kim, H. A., & Jung, N. C. (2020). The effect of corporate social performance on audit hours: Moderating role of the emphasis of matter paragraphs in audit report. *Sustainability*, 12(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12030931>
- Knechel, W. R., & Salterio, S. E. (2016). Auditing assurance and risk. In *Routledge*.
- Krishnan, J., Wen, Y., & Zhao, W. (2011). Legal expertise on corporate audit committees and financial reporting quality. *American Accounting Association*, 86(6), 2099–2130. <https://doi.org/10.2308/accr-10135>
- Laux, V., & Stocken, P. C. (2012). Managerial reporting, overoptimism, and litigation risk. *Journal of Accounting and Economics*, 53(3), 577–591. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2012.02.001>
- Maharani, N. K. (2018). Kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan restrukturisasi utang sebagai faktor penyebab timbulnya opini auditor Tentang Going Concern. *Forum Ilmiah*, 13(3), 1–23.
- Maharani, N. K. (2020). Pengaruh prediksi kebangkrutan, profitabilitas dan opini audit terhadap nilai perusahaan. *Forum Ilmiah*, 17(3), 364–374.
- Marsono, V. C. N. (2013). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–8.

<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>

- Martins, O. S., & Júnior, R. V. (2019). The influence of corporate governance on the mitigation of fraudulent financial reporting. *Revista Brasileira De Gestao De Negocios Review Of Business Management*, 65–84. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v22i1.4039>
- Maux, J. Le, & Francoeur, C. (2014). Block premia, litigation risk, and shareholder protection. *European Financial Management*, 20(4), 756–769. <https://doi.org/10.1111/eufm.12005>
- Miko, N. U., & Ajuma, M. J. (2018). Moderating effect of institutional ownership between audit committee and earning quality. *Journal of Accounting Research and Practice*, 7(1), 63.
- Ngo, D. N. P., & Le, A. T. H. (2021). Relationship between the audit committee and earning management in listed companies in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0135>
- Nurlaela, F., Apandi, R. N. N., & Widarsono, A. (2021). Quality of financial statements: are litigation risk and audit quality the determining factors? *International Conference on Economics, Management, and Accounting, 2021*, 102–111. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1012>
- Nyale, M. H. Y. (2020). Pengaruh leverage, cashflow dan working capital terhadap prediksi kebangkrutan dengan pertumbuhan perusahaan ssebagai variabel moderating pada perusahaan jasa transportasi yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2013 - 2016. *Forum Ilmiah*, 17(1), 1–22.
- Ogungbade, O. I., Adekoya, A. C., & Olugbodi, D. I. (2021). Audit quality and financial reporting quality of deposit money banks listed on the nigerian stock exchange. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(1), 77–98. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.004>
- Purnami, R., Hasan, A., & Rasuli, M. (2018). The effect of litigation risk and good corporate on quality of financial statements in banking companies in indonesia stock exchange year 2012-2016. *Pekbis Jurnal*, 10(2), 132–146.
- Purwaningsih, E., & Siddki, A. M. (2021). Pengaruh keputusan investasi , pendanaan dan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.87>
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada masa covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Ramli, N. M., Rahman, A. R. A., Marzuki, A., Marzuki, M. M., & Abdullah, W. A. W. (2021). Implementation of IFRS 13 Fair value measurement : Issues and Challenges faced by the Islamic Financial Institutions in Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 63. <https://doi.org/https://doi.org/10.17576/pengurusan-2021-63-04> Implementation
- Ratu, B., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(9).
- Rodgers, W., Guiral, A., & Gonzalo, J. A. (2019). Trusting/distrusting auditors opinions. *Sustainability*, 11, 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11061666>
- Rogers, J. L., & Stocken, P. C. (2005). Credibility of management forecasts. *The Accounting Review*, 80(4), 1233–1260.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory (Seventh Edition). In *library and archives canada cataloguing* (7th ed., pp. 1–625).
- Seiyaibo, C. M., & Okoye, E. I. (2020). Determinants of Financial Reporting Quality in Quoted Manufacturing Firms : Nigerian Evidence. *Trends Economics And Management*, 36(2), 59–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13164/trends.2020.36.59>
- Shonhadji, N. (2018). Risk model and quality of audit committee towards quality of financial reporting

- in Indonesia. *Journal of Advanced Management Science*, 6(1), 54–57.
<https://doi.org/10.18178/joams.6.1.54-57>
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenues as a measure of earnings management. *the accounting Review*, 85(2), 695–717. <https://doi.org/DOI: 10.2308/accr.2010.85.2.695>
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In P. D. Sugiyono (Ed.), *Alfabeta Bandung* (19th ed., p. 346). Alfabeta, Bandung.
- Sulcaj, V. (2020). Litigation risk, financial reporting quality, and critical audit matters in the audit report: early u.s. evidence. *Von Allmen School of Accountancy at The University of Kentucky*.
- Tarighi, H., Hosseiny, Z. N., Abbaszadeh, M. R., & Zimon, G. (2022). How do financial distress risk and related party transactions affect financial reporting quality? Empirical Evidence From Iran. *Risks*, 10(46). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/risks10030046>
- Utomo, S. D., Machmuddah, Z., & Pamungkas, I. D. (2019). The effect of litigation risk and audit quality on eearning management : evidence in indonesia. *wstras transactions on business and economics*, 16(1981), 328–336.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh aset tidak berwujud, ukuran perusahaan, kepatuhan perpajakan, dan leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Zimon, G., & Chlodnicka, H. (2019). Innovation in financial reporting: the aspect of the capital group. *Marketing and Management of Innocations*, 2, 33–41. <https://doi.org/http://doi.org/10.21272/mmi.2019.2-03 33>